

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN SIKAP SOSIAL
PADA MATERI PEMISAHAN CAMPURAN**

(Skripsi)

Oleh

TANIA FILTIANI SIPAYUNG



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN SIKAP SOSIAL PADA MATERI PEMISAHAN CAMPURAN

Oleh

TANIA FILTIANI SIPAYUNG

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran yang sederhana, mendeskripsikan karakteristik meliputi aspek konstruksi, keterbacaan dan keterpakaian produk. desain penelitian yang digunakan adalah *Research and development (R&D)* dengan tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf awal, uji coba lapangan awal, dan revisi hasil uji coba instrumen asesmen sikap sosial. Instrumen penelitian berupa kuisioner penelitian dan pengumpulan data, instrumen validasi ahli, dan kuisioner tanggapan pendidik. Karakteristik instrumen asesmen yang dihasilkan berdasarkan observasi tanggapan guru terhadap produk yang dikembangkan adalah keterbacaan 81,6%, konstruksi 83,3 %, dan keterpakaian produk 80,0 % yang berarti produk yang dihasilkan memiliki karakteristik sangat tinggi.

Kata kunci : instrumen asesmen, , pemisahan campuran

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN SIKAP SOSIAL
PADA MATERI PEMISAHAN CAMPURAN**

Oleh

TANIA FILTIANI SIPAYUNG

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Kimia
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
SIKAP SOSIAL PADA MATERI PEMISAHAN
CAMPURAN**

Nama Mahasiswa : **Tania Filtiani Sipayung**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213023070

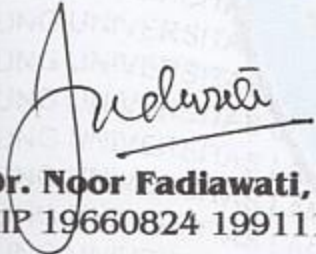
Program Studi : Pendidikan Kimia

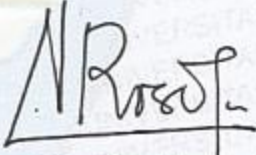
Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

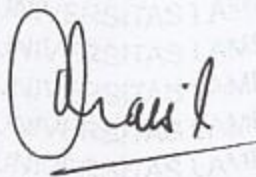
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Noor Fadiawati, M.Si.
NIP 19660824 199111 2 001


Dra. Ila Rosilawati, M.Si.
NIP 19650717 199003 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

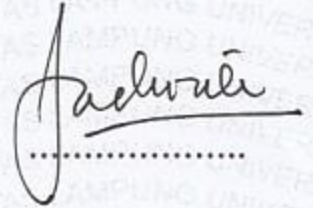

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

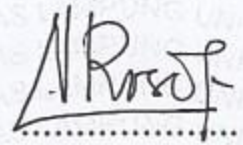
Ketua

: **Dr. Noor Fadiawati, M.Si.**



Sekretaris

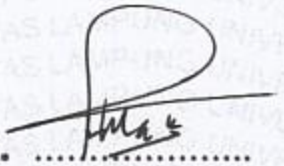
: **Dra. Ila Rosilawati, M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Ratu Betta Rudibyani, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 November 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tania Filtiani Sipayung
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213023070
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 11 November 2016
Yang menyatakan



Tania Filtiani Sipayung
NPM 1213023070

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Tongah 08 september 1994, sebagai putri ke empat dari empat bersaudara buah hati Bapak Jamin Payung Sipayung dan Ibu Jenny Heriana Purba. Mengawali pendidikan formal pertama di SD impres 094143 Nagori Dolok, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dan menyelesaikannya tahun 2006. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Nagori Dolok hingga tahun 2009, dan SMA Budi Murni 2 Medan tahun 2009 hingga 2012.

Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung melalui jalur Undangan. Selama menjadi mahasiswa, pernah terdaftar dalam organisasi internal kampus yaitu sekretaris divisi 1 Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen (UKM-K). Kemudian mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negri Karya Penggawa yang terintergrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2015.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhanku, Allah Bapa dan Putranya Yesus Kristus, yang telah memberikanku waktu-waktu indah dalam proses hidupku, sehingga aku dapat mempersembahkan skripsi ini teruntuk:

- ♥ *Ibu dan Bapakku tercinta, terimakasih atas doa dan dukungan yang luar biasa anakmu. Terimakasih untuk tetesan airmata, keringat serta senyuman.*

- ♥ *Abang dan kakak ku (Pandy Pranata Sipayung, Nopia Pranita Sipayung, dan Nurkrisna Sipayung) terimakasih karena sudah menjadi penyemangat bagiku, pengorbanan pikiran dan materi selalu diberikan kepadaku.*

♥ *Almamaterku Universitas Lampung*

MOTO

“Bersabarlah dalam kesesakan, bertekunlah dalam Doa”

(Roma 12: 12)

Karena...

*Apapun yang kita minta dalam doa dengan penuh kepercayaan maka
kamu akan menerimanya (Matius 21:22)*

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Bapa untuk Kasih dan penyertaannya yang begitu Luar biasa, sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Sikap Sosial pada Materi Pemisahan Campuran” dapat selesai tepat waktu dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis terbatas, maka adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA.
3. Ibu Dr. Noor Fadiawati, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia sekaligus pembimbing akademik dan sebagai pembimbing 1 atas kesediannya untuk memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan kritik selama penulis menjadi mahasiswa dan selama penulisan skripsi.
4. Ibu Dra. Ila Rosilawati, M.Si., selaku Pembimbing 2, atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan kritik serta sudi menjadi tempat berbagi.

5. Ibu Dr. Ratu Betta Rudibyani M.Si., selaku pembahas, atas kesediaannya memberikan, saran, dan kritik dalam proses perbaikan skripsi ini.
6. Validator Bapak M. Mahfudz Fauzi S. S.Pd., M.Sc., seluruh dosen Pendidikan Kimia dan segenap civitas akademik Jurusan Pendidikan MIP.
7. Ibu Kepala SMPN 08 Bandar Lampung Ibu Hj. Ratnasari, S.Pd., M.M., dan siswa-siswi kelas VII SMPN 08 Bandar Lampung.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku kimia 12 khususnya tim skripsi Mega Listiani dan Yossie Indriana, terimakasih untuk suka duka yang telah kita lalui bersama menjalani hari-hari di pendidikan kimia.
9. Rekan-rekan KKN dan PPL Terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan serta kesediaan kalian untuk melalui hari-hari indah dalam perjalanan studiku ini. Kalian adalah yang terbaik.
10. Rekan-rekan pengurus UKM-K periode 2013-2015 dan GMKI Bandar Lampung. Terimakasih untuk suka duka yang kita lalui bersama dan pembelajaran yang berharga.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Menyadari setiap usaha tak terlepas dari kekeliruan, maka penulis berharap sumbangsih, kritik, saran yang bermanfaat bagi karya selanjutnya.

Bandarlampung, 11 November 2016

Penulis,

Tania Filtiani Sipayung

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Asesmen	8
1. Pengertian asesmen.....	8
2. Fungsi dan tujuan asesmen	9
3. Prinsip asesmen	11
4. Jenis dan teknik asesmen.....	12
B. Asesmen Sikap Sosial	16
C. Penelitian yang Relevan	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	22
1. Penelitian dan pengumpulan data	22
2. Perencanaan	24
3. Pengembangan draf awal.....	24
4. Uji coba lapangan awal.....	25
5. Revisi hasil uji coba.....	26

B. Subjek dan Lokasi Penelitian	26
C. Sumber Data dan data penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
1. Instrumen pada tahap penelitian dan pengumpulan data.....	27
2. Instrumen pada tahap pengembangan.....	28
3. Instrumen pada tahap uji terbatas	29
E. Alur Pengembangan	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data	31
1. Mengolah data angket analisis kebutuhan	31
2. Mengolah data validasi dan tanggapan guru	32
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil analisis kebutuhan	35
2. Hasil perencanaan.....	39
3. Hasil pengembangan produk	43
4. Hasil validasi oleh Ahli.....	56
5. Hasil uji oba lapangan awal	57
B. PEMBAHASAN	59
1. Karakteristik instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran	59
2. Faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran	60
 V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64

LAMPIRAN

1. Silabus	69
2. RPP	72
3. Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk Guru.....	82
4. Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk Siswa	84
5. Deskripsi Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan pada Guru dan Siswa	86
6. Hasil Validasi Ahli.....	89
7. Tabulasi Validasi Ahli	91
8. Hasil Kuisisioner Tanggapan Guru	93
9. Tabulasi Hasil Kuisisioner Tanggapan Guru.....	96
10. Contoh Instrumen dan Rubrik Penilaian.....	98
11. Rubrik Penilaian Sikap Sosial.....	106
12. Rubrik Penskoran Revisi 1	112
13. Rubrik Penskoran Revisi 2	116
14. Asemen Sikap yang Baru	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kesesuaian Target Hasil Belajar dan Metode Penilaian	12
2 Kompetensi Inti 2 dan Kompetensi Dasar 2	17
3 Instrumen Penilaian Sikap Siswa SMA/MA pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Asam-Basa	21
4 Penyekoran Pada Kuisisioner untuk Pertanyaan Positif	33
5 Tafsiran Skor (presentase) Kuisisioner.....	34
6 Hasil pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spritual dan Sosial pada Pembelajaran IPA Terpadu oleh Nurhadi (2014)	40
7 Hasil pengembangan Instrumen Sikap Peserta Didik SMA/MA pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Asam Basa dan Koloid oleh Oktaviani (2013)	41
8 Aspek Sikap Sosial dan Kriteria Sikap Sosial Sebelum Revisi	44
9 Aspek Sikap Sosial dan Kriteria Sikap Sosial Setelah Revisi 1	45
10 Sikap Sosial dan Kriteria Sikap Sosial Setelah Revisi 2.....	47
11 Pembagian Kelompok	51
12 Hasil Penyusunan Instrumen Validasi	55
13 Hasil Persentase Validasi oleh Validator	56
14 Hasil Persetase Observasi Tanggapan Guru	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Langkah-Langkah Proses Penilaian	19
2. Alur Penelitian dan Pengembangan Instrumen Asesmen Asesmen.....	30
3. Grafik Presentase Jawaban Guru pada Pengisian Kuisisioner Analisis Kebutuhan Pengembangan.....	36
4. Grafik Presentase Jawaban Siswa pada Pengisian Kuisisioner Analisis Kebutuhan Pengembangan.....	38
5. Indikator Sebelum Revisi	43
6. Indikator Sikap Setelah Revisi	44
7. HVS Kosong	49
8. HVS Disertai Nama Kelompok, Judul ,dan Rubrik.....	49
9. HVS Disertai Nama Kelompok, Judul, Rubrik dan goresan (+) dan (-).....	50
10. HVS Disertai Nama Kelompok, Judul, Rubrik dan goresan (+) dan (-) dan Pemberian Nilai.....	52
11. Lembar HVS dengan penilaian yang telah dilakukan.....	53
12. Penilain Akhir dengan HVS.....	54

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asesmen merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat (Sudaryono, 2012). Hal yang sama dijelaskan dalam Permendikbud dinyatakan asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Tim Penyusun 2013). Dijelaskan juga oleh (Stiggins, 1994) yang menyatakan bahwa asesmen adalah sebagai penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar siswa. Adanya asesmen dapat menentukan langkah instruksional untuk mengembangkan akademik siswa yang sukses (Givens, 2010).

Asesmen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa harus sesuai dengan standar penilaian dimana asesmen tersebut harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Tim Penyusun, 2013). Kompetensi sikap dapat dilakukan melalui asesmen sikap dengan cara: 1) observasi perilaku, misalnya kerja sama, inisiatif, atau perhatian; 2) pertanyaan langsung, misalnya diminta untuk menanggapi tanggapan terhadap tata tertib sekolah yang baru; 3) laporan pribadi, dan 4) skala sikap (Kusaeri dan Suprananto, 2012).

Berdasarkan kurikulum 2013 kompetensi sikap terdiri dari dua sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu menemukan perbuatan yang nyata terhadap objek sosial atau yang berhubungan dengan pergaulan hidup atau lapangan masyarakat (Ahmad, 1998). Seorang siswa dengan sikap positif yang tinggi menunjukkan tingkat akademik yang tinggi (Nolan dkk, 2012). Sikap sosial yang dapat dinilai berdasarkan kompetensi sikap sosial seperti perilaku tanggung jawab, menghargai orang lain, jujur, demokratis serta bijaksana (Tim Penyusun, 2013).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Salah satu materi IPA tersebut yaitu materi pemisahan campuran. Karakter sosial yang ditanamkan seperti tanggung jawab, kritis, menghargai pendapat orang lain, dan disiplin (Khusniati, 2012). Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) sikap sosial pada pemisahan campuran yaitu menghargai, menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial (Tim Penyusun, 2013).

Majid (2007) mengatakan bahwa asesmen sikap sosial dapat dinyatakan sebagai penilaian terhadap sikap siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan siswa terhadap proses pembelajaran dan nilai-nilai tertentu yang ditanamkan melalui materi tertentu. Asesmen sikap sosial sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap suatu pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Stiggins, 1994). Darmansyah (2014) mengatakan bahwa

kurangnya perhatian terhadap sikap sosial menimbulkan masalah dalam kecerdasan emosi siswa. Siswa yang sulit mengontrol emosi, akan mengalami kesulitan belajar dan bergaul terhadap lingkungan sosialnya.

Faktanya hampir sebagian besar asesmen sikap sosial tidak pernah dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kalaupun sudah dilakukan penilaian, penggunaannya di sekolah masih sangat terbatas dan sulit dilakukan (Brown, 2008; Kusaeri dan Supranto, 2012). Hasil-hasil penelitian lainnya mengungkap tentang penyebab kesulitan guru dalam melaksanakan asesmen sikap sosial di sekolah salah satunya karena guru tidak memahami asesmen sikap sosial (Oktaviani, 2012; Krisnawati, 2013; Nurhadi, 2014; Sholeha, 2014).

Fakta tersebut juga didukung hasil studi lapangan pendahuluan yang dilakukan di empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Bandar Lampung mengenai instrumen asesmen sikap sosial dengan responden sebanyak 4 guru IPA dan 70 siswa. Berdasarkan jawaban guru pada pengisian kuisisioner analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa: 1) guru melakukan penilaian disetiap pertemuan namun tanpa menggunakan suatu instrumen penilaian sikap yang disertai rubrik; 2) guru tidak pernah membuat instrumen asesmen sikap sosial, hal ini disebabkan karena guru tidak memahami bagaimana asesmen sikap sosial itu, tetapi seorang guru mengetahui adanya asesmen yang telah dikembangkan namun tidak dapat digunakan karena sangat rinci; 3) semua guru mengharapkan adanya pengembangan asesmen sikap sosial yang lebih sederhana dan praktis sehingga dapat digunakan untuk menilai sikap sosial siswa khususnya pada materi pemisahan campuran.

Informasi yang sama didapatkan dari hasil jawaban siswa pada kuisisioner analisis kebutuhan yaitu 1) guru melakukan penilaian sikap sosial dilakukan disetiap pertemuan, namun penilaian sikap sosial yang dilakukan tanpa menggunakan suatu bentuk penilaian; 2) siswa tidak pernah melihat adanya bentuk penilaian; 3) siswa mengatakan bahwa perlu dikembangkan sebuah instrumen asesmen sikap sosial. Instrumen asesmen sikap sosial yang diharapkan oleh siswa adalah instrumen yang sederhana dan mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya pengembangan instrumen sikap sosial yang lebih sederhana sehingga efisien dan mudah diaplikasikan selama pembelajaran. Mengingat pengembangan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran belum ada yang melakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan “Pengembangan Instrumen Asesmen Sikap Sosial pada Materi Pemisahan Campuran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimanakah karakteristik instrumen asesmen sikap sosial yang meliputi konstruksi, keterbacaan, dan keterpakaian produk yang dikembangkan pada materi pemisahan campuran?
2. bagaimanakah tanggapan guru terhadap instrumen asesmen yang dikembangkan?
3. apa sajakah yang menjadi faktor pendukung selama pengembangan instrumen asesmen kinerja pada praktikum sistem dan lingkungan?

4. apa sajakah yang menjadi kendala-kendala selama mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik instrumen asesmen yang dikembangkan meliputi konstruksi, keterbacaan, dan keterpakaian produk yang dikembangkan pada materi pemisahan campuran
2. Mendeskripsikan tanggapan guru mengenai instrumen asesmen yang dikembangkan.
3. Mengetahui hal-hal yang menjadi faktor-faktor pendukung selama mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran.
4. Mengetahui hal-hal yang menjadi kendala-kendala selama mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen sikap sosial yang bermanfaat bagi:

1. Guru

Sebagai sarana dalam melakukan penilaian sikap sosial siswa pada materi pemisahan campuran dan sebagai acuan guru dalam mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial.

2. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA di sekolah.

3. Siswa

Siswa menjadi lebih mengerti penilaian sikap sosial yang dilakukan sehingga lebih menunjukkan sikap sosial disetiap pembelajaran.

4. Penelitian lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan instrumen asesmen IPA di SMP maupun tingkat satuan guruan lainnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan yang telah ada sebelumnya yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2011).
2. Asesmen sikap sosial dapat dinyatakan sebagai penilaian terhadap sikap siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan siswa terhadap proses pembelajaran dan nilai-nilai tertentu yang ditanamkan melalui materi tertentu (Majid, 2007).
3. Keterbacaan merupakan bahasa yang digunakan telah efektif sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan, apakah terdapat bahasa yang digunakan memiliki makna ganda, dan apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti.
4. Konstruksi merupakan kesesuaian task dan rubrik pada instrumen asesmen sikap sosial, aspek-aspek sikap yang dinilai adalah aspek yang penting dalam pembelajaran pemisahan campuran, task dan rubrik sesuai dengan indikator.

5. Keterpakaian produk merupakan kesederhanaan instrumen asesemen yang dikembangkan dalam penggunaan dan hemat biaya.
6. Materi pokok pada penelitian ini adalah pemisahan campuran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Asesmen

1. Pengertian asesmen

Pengertian asesmen menurut Majid (2007) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar. Dinyatakan pula oleh Uno dan Koni (2012) bahwa secara umum asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Asesmen sering disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Ruang lingkup asesmen sangat luas dibandingkan dengan evaluasi.

Asesmen adalah kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat (Sudjarwo, 1988).

Sedangkan pengertian asesmen menurut (Tim Penyusun, 2013) adalah

Asesmen adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat

asesmen untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Asesmen menjawab pertanyaan tentang sebaik apa atau prestasi belajar seorang siswa.

Sudaryono (2012) menjelaskan bahwa asesmen merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Pengertian asesmen juga dijelaskan oleh Subali (2010) yaitu suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dari program yang bersangkutan. Keberhasilan seluruh subjek belajar yang menempuh suatu program juga termaksud dalam proses tersebut.

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah suatu usaha yang sangat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang status siswa selama proses pembelajaran. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan yang terkait untuk meningkatkan perkembangan siswa.

2. Fungsi dan tujuan asesmen

Sudijono (2007) mengatakan bahwa secara umum penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga fungsi yaitu: 1) mengukur kemajuan; 2) menunjang penyusunan rencana; dan 3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.

Fungsi asesmen menurut Majid (2007) adalah sebagai berikut:

- a. motivasi, penilaian yang dilakukan oleh guru harus mendorong motivasi siswa untuk belajar.
- b. belajar tuntas, penilaian harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa.
- c. indikator efektifitas pengajaran, disamping untuk memantau kemajuan

siswa, penilaian juga dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh proses belajar mengajar telah berhasil.

- d. umpan balik, hasil penilaian harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik bagi siswa dan guru itu sendiri.

Fungsi dari asesmen juga dijelaskan oleh Phopam dan Eva (2001) yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan siswa dalam satu periode tertentu yang hasilnya akan dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki kemajuan setiap individu siswa.

Tujuan asesmen dijelaskan dalam Kusaeri dan Suprananto (2012) yang menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut:

1. penelusuran yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran sesuai dengan rencana;
2. pengecekan yaitu untuk mengecek kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran;
3. pencarian yaitu mencari atau menemukan hal-hal yang menyebabkan kelemahan dan kesalahan proses pembelajaran;
4. penyimpulan yaitu untuk menyimpulkan siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Dijelaskan juga oleh Sunarti dan Rahmawati (2014) bahwa tujuan asesmen adalah untuk memberikan: a) informasi tentang kemajuan belajar peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan; b) informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap seluruh siswa dikelas; c) informasi yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman atau pengayaan; d) motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuan dan memacu untuk melakukan usaha pemantapan dan perbaikan; dan e) bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai keterampilan, minat dan kemampuan.

3. Prinsip asesmen

Pelaksanaan penilaian siswa harus memperhatikan prinsip penilaian. Prinsip asesmen hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menurut Permendikbud adalah sebagai berikut:

1. sah, berarti asesmen didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. objektif, berarti asesmen didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. adil, berarti asesmen tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. terpadu, berarti asesmen oleh guru merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. terbuka, berarti prosedur asesmen, kriteria asesmen, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti asesmen oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik asesmen yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
7. sistematis, berarti asesmen dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. beracuan kriteria, berarti asesmen didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. akuntabel, berarti asesmen dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. (Tim Penyusun 2013).

Kusaeri dan Suprananto (2012) juga menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian adalah: (1) proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran; (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata; (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

Sedangkan Linn dan Gronlund (1995) mengemukakan bahwa prinsip asesmen adalah sebagai berikut:

1. harus ada spesifikasi yang jelas apa yang mau dinilai : penempatan, formatif, ataukah sumatif;
2. harus komprehensif: afektif, psikomotorik, dan kognitif;
3. butuh berbagai ragam teknik/metode asesmen, baik metode tes maupun non tes;
4. harus dapat memilih instrument asesmen yang sesuai ; dan
5. harus jelas apa maksud dan tujuan diadakan asesmen, jadi akan jelas pula apa tindakan selanjutnya.

4. Jenis dan teknik asesmen

Jenis asesmen dijelaskan oleh Gabel (1994) yaitu mengkategorikan asesmen ke dalam dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif.

Asesmen yang tergolong tradisional adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sementara itu yang tergolong ke dalam asesmen alternatif (non-tes) adalah uraian, asesmen praktek, asesmen proyek, kuisisioner, inventori, daftar cek, asesmen oleh teman sebaya/sejawat, asesmen diri (*self assessment*), portofolio, observasi, diskusi, dan wawancara (*interview*).

Stiggins (1994) mengemukakan bahwa dalam menentukan jenis asesmen maka perlu memiliki lima kategori target hasil belajar. Kelima hasil belajar tersebut antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kesesuaian target hasil belajar dan metode penilaian

<i>Achievement target</i>	<i>Selected response</i>	<i>Essay</i>	<i>Performance assessmet</i>	<i>Personal communication</i>
<i>Mastery of knowledge</i> (pengetahuan)	Semua format dapat digunakan untuk menilai pengetahuan	Menilai struktur kompleks pengetahuan	Dapat digunakan untuk menilai penguasaan pengetahuan melalui penggunaan bahan secara efektif	Baik untuk domain pengetahuan sempit untuk menjaga ingatan dalam jangka pendek bila diperlukan

Tabel 1. Lanjutan

<i>Achievement target</i>	<i>Selected response</i>	<i>Essay</i>	<i>Performance assessmet</i>	<i>Personal communication</i>
<i>Reasoning</i> (penalaran)	Dapat menilai beberapa penalaran tetapi tidak semua	Deskripsi tertulis dari solusi permasalahan dapat mengetahui penalaran	Dapat melihat siswa dalam proses pemecahan masalah dan menarik kesimpulan tentang kemampuan	Meminta siswa “berfikir keras” untuk memeriksa kemampuan pemecahan masalah
<i>Skill</i> (keterampilan)	Dapat menguji prasyarat pengetahuan procedural, tetapi bukan kemampuan melakukannya	Mendeskripsikan secara kompleks bagaimana procedural tetapi bukan kemampuan melakukannya	Dapat mengamati dan mengevaluasi ketrampilan seperti yang ditunjukkan	Memberikan keterampilan dalam kemampuan komunikasi lisan; dapat menjelaskan dan berdiskusi kompleks “bagaimana” pengetahuan procedural
<i>Product</i> (produk)	Dapat menguji pengetahuan prasyarat komponen kualitas produk	Kemampuan mendeskripsikan komponen kualitas Produk yang berkualitas dan produk itu sendiri	Dapat menilai kemampuan dalam melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat produk	Dapat menyelidiki pengetahuan prosedural dan komponen pengetahuan kualitas produk
<i>Affective</i> (sikap)	Dapat mengembankan item kuesioner yang sangat terstruktur	Dapat menggunakan item kuesioner terbuka	Dapat menyimpulkan dari pengamatan perilaku atau pemeriksaan produk	Dapat berbicara dengan siswa tentang apa yang dirasakan

(Stiggins, 1994)

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan a) *knowledge outcomes*, merupakan penguasaan siswa terhadap substansi pengetahuan suatu mata pelajaran; b) *reasoning outcomes*, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam melakukan nalar (*reason*) dan memecahkan suatu masalah; c) *skill outcomes*, kemampuan untuk menunjukkan prestasi tertentu yang

berhubungan dengan keterampilan yang didasarkan pada penguasaan pengetahuan; d) *product outcomes*, kemampuan untuk membuat suatu produk tertentu yang didasarkan pada penguasaan pengetahuan; e) *affective outcomes*, pencapaian sikap tertentu sebagai akibat mempelajari dan mengaplikasikan pengetahuan.

Dari lima kategori hasil belajar di atas, Stiggins (1994) menawarkan empat jenis metode asesmen. Keempat metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *selected response assessment*, termasuk ke dalamnya pilihan ganda (*multiple choice items*), benar-salah (*true-false items*), menjodohkan atau mencocokkan (*matching exercises*), dan isian singkat (*short answer fill-in items*).
- b. *essay assessment*, dalam asesmen ini siswa diberikan beberapa persoalan kompleks yang menuntut jawaban tertulis berupa paparan dari solusi terhadap persoalan tersebut.
- c. *performance assessment*, merupakan pengukuran langsung terhadap prestasi yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran. Asesmen ini terutama didasarkan pada kegiatan observasi dan evaluasi terhadap proses suatu keterampilan, sikap, dan produk ditunjukkan oleh siswa.
- d. *personal communication assessment*, termasuk ke dalamnya adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru selama pembelajaran, wawancara, perbincangan, percakapan, dan diskusi yang menuntut munculnya keterampilan siswa dalam mengemukakan jawaban maupun gagasan.

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah (Muslich, 2008). Menurut Uno dan Koni

(2012) sikap terdiri dari tiga komponen, yakni komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Menurut Muslich (2008) bahwa penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara, antara lain: 1) observasi perilaku, misalnya kerja sama, inisiatif, atau perhatian; 2) pertanyaan langsung, misalnya tanggapan terhadap tata tertib sekolah yang baru; dan 3) laporan pribadi, misalnya menulis pandangan tentang “kerusuhan antar-etnis”.

Hal yang sama dijelaskan oleh Kunandar (2013) menyatakan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

- 1). observasi (pengamatan perilaku) dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku.
- 2). penilaian diri siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat ketercapaian kompetensi yang dipelajari.
- 3). penilaian teman sejawat dilakukan oleh siswa lain menggunakan angket atau kuesioner.
- 4). jurnal dilakukan berdasarkan catatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku di dalam dan di luar kelas.
- 5). wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada siswa mengenai sikap mereka tentang pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap spiritual dan sosial mereka.

Asesmen dengan metode observasi sangat efektif untuk mengases sikap/aktivitas siswa baik secara individu dan kelompok dan skala sikap (*rating scale*) sangat

cocok untuk menilai aspek afektif, minat, dan motivasi anak didik (Majid,2007).

B. Asesmen Sikap Sosial

Stiggins (1998) menjelaskan bahwa sesungguhnya ada lima aspek dalam sebuah penilaian, empat diantaranya termaksud pada penilaian pencapaian pada dimensi akademik dan kelima yaitu afektif atau sikap. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sudijono (2007) yang menyatakan bahwa objek dari penilaian terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan evaluasi hasil belajar. Penilaian pada aspek sikap siswa berhubungan dengan sikap, minat dan nilai-nilai. Kondisi ini tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket, inventori, atau pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Majid (2007) asesmen sikap dilakukan untuk memperoleh masukan dan umpan balik bagi peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran dan pembinaan sikap siswa. Instrumen penilaian yang baik semestinya memenuhi delapan karakteristik. Kedelapan karakteristik tersebut ialah: (1) valid mengukur objek dengan tepat; (2) reliabel: hasil yang diperoleh relatif stabil; (3) relevan sesuai dengan domain hasil belajar dan indikator; (4) representatif mewakili seluruh materi yang di-sampaikan; (5) praktis mudah digunakan secara administrative dan teknis; (6) diskriminatif dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil; (7) spesifik khusus untuk objek yang dievaluasi; (8) proporsional memiliki tingkat kesulitan yang proporsional. Suryabrata (2012) menyatakan bahwa karakteristik paling utama yang harus ada dalam instrumen penilaian adalah valid dan reliabel.

Stiggins (1994) menjelaskan aturan dasar yang harus diperhatikan dalam penilaian sikap yaitu:

1. harus selalu waspada akan sifat alami interpersonal yang sensitive dari perasaan siswa dan berusaha untuk memperkenalkan pengaruh positif melalui penilaian anda hasil akhirnya.
2. kenali batas ketika berhubungan dengan dimensi sikap. Ada dua batasan yang harus diwaspadai pertama ketika sampai pada pemahaman dan menilai hasil guruan afektif , adakalanya akan menghadapi siswa-siswa yang sangat bermasalah secara pribadi dan sosial. Kedua ketika menilai dan mengevaluasi perasaan siswa fokus terhadap perasaan-perasaan yang berhubungan obyek khusus disekolah.
3. jika anda cukup perhatian untuk memahami hasil afektif untuk mengembangkan kualitas penilaian tersebut, maka beri perhatian khusus untuk menggunakan hasilnya dengan serius dan ubah cara mengajar ketika dibutuhkan

Penilaian sikap sosial yang dilakukan mengacu pada kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013 yaitu kompetensi inti 1 (KI-1) yang kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar 2 (KD-2). Adapun penjabaran KI dan KD pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Dasar 2

KOMPETENSI INTI (1)	KOMPETENSI DASAR (2)
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jang-kauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cer-mat; tekun; hati-hati; bertanggungjawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.
	2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
	2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan ber-tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.
	2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari.

(Tim Penyusun, 2013).

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menemukan perbuatan yang nyata terhadap objek sosial atau berhubungan dengan pergaulan hidup atau lapangan masyarakat (Ahmad, 1998). Aspek sikap sosial ini harus dilaksanakan berdasarkan prosedur tertentu. Prosedur ini merupakan langkah yang dilalui guru atau guru dalam melakukan asesmen (Uno dan Koni, 2012). Subali (2010) menyatakan bahwa prosedur atau langkah-langkah yang benar dalam pembuatan instrumen yang meliputi perencanaan asesmen yang memuat maksud dan tujuan asesmen yaitu:

1. penyusunan kisi-kisi;
2. penyusunan instrumen;
3. penelaahan (*review*) untuk menilai kualitas alat ukur/instrumen secara kualitatif, yakni sebelum digunakan;
4. uji coba alat ukur, untuk menyelidiki kesahihan dan keandalan secara empiris;
5. pelaksanaan pengukuran;
6. asesmen yang merupakan interpretasi hasil pengukuran; pemanfaatan hasil asesmen.

Purnomo (2013) juga menyebutkan bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap terdiri dari sebelas tahap, yaitu:

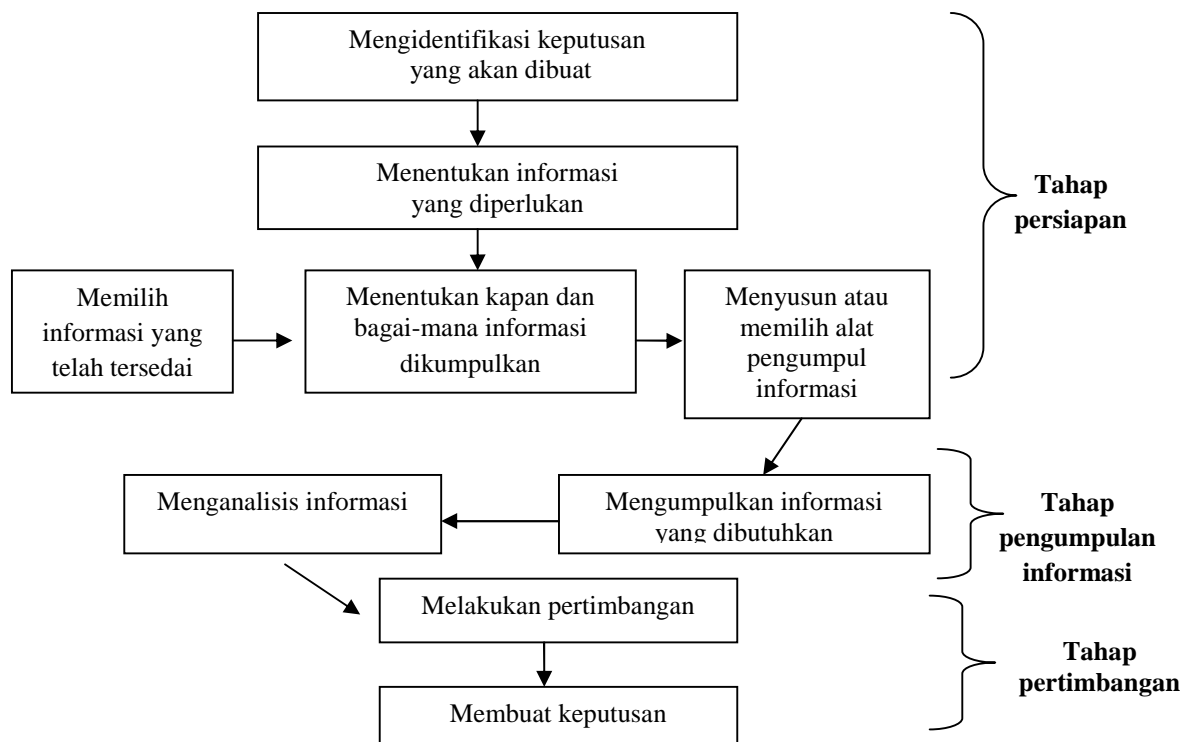
- (1) menentukan spesifikasi instrumen;
- (2) menulis instrumen;
- (3) menentukan skala instrumen;
- (4) menentukan pedoman penskoran;
- (5) menelaah instrumen;
- (6) merakit instrumen;
- (7) melakukan uji coba;
- (8) menganalisis hasil uji coba;
- (9) memperbaiki instrumen;
- (10) melaksanakan pengukuran;
- dan (11) menafsirkan hasil pengukuran.

Penentuan pedoman penskoran atau rubrik penskoran digunakan untuk memperkecil ketimpangan. Kunandar (2013) menjelaskan pedoman atau rubrik penskoran sebagai panduan atau petunjuk yang menjelaskan tentang batasan atau kata-kata kunci untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal bentuk uraian dan kriteria-kriteria jawaban terhadap soal-soal uraian non objektif dan subjektif.

Langkah-langkah dalam menyusun asesmen sikap sosial dapat menggunakan langkah yang digunakan oleh Wulan (2008) pada penilaian asesmen kinerja pratikum. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. menyiapkan kertas HVS kosong;
2. membuat beberapa garis horizontal sebanyak jumlah kelompok siswa;
3. setiap garis diberi identitas kelompok (bisa dalam bentuk angka romawi);
4. mengosongkan sedikit ruang pada daerah kanan atas kertas yang digunakan untuk menuliskan rubrik sederhana yang akan memandu penilaian;
5. skor penilaian pada rubrik dapat diubah untuk mempermudah guru;
6. menambahkan tanda plus dan minus pada setiap garis kelompok;
7. ruang tertentu juga perlu disediakan untuk menulis nilai kelompok dapat digunakan tanda buka kurung;
8. memfokuskan diri pada kinerja kelompok dengan berpatokan pada rubrik sederhana yang telah dibuat; dan
9. mencari para siswa dengan kinerja terbaik dan terendah dalam kelompok

Selain itu, Samosir (2013) juga mengemukakan tahapan pokok dalam proses asesmen meliputi tiga tahapan yang digambarkan dalam gambar berikut;



Gambar 1. Langkah-langkah proses penilaian

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai pengembangan instrumen asesmen sikap sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2015) yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spritual dan Sosial pada Pembelajaran IPA Terpadu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap spritual (nilai ketuhanan) dan sosial (nilai kecintaan terhadap lingkungan) pada pembelajaran IPA terpadu. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang sederhana dan mudah digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teknik penilaian diri. Instrumen yang digunakan adalah skala sikap dengan menggunakan skala likert disertai rubrik. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Pilihan respon yang digunakan adalah SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Selanjutnya, penelitian pengembangan juga dilakukan oleh Oktaviani (2012) yang berjudul “Pengembangan Instrumen Sikap Siswa SMA/MA Pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Asam Basa dan Koloid”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap siswa SMA/MA pada pembelajaran kimia materi pokok asam basa dan koloid dan untuk mengetahui karakteristik instrumen penilaian sikap siswa SMA/MA pada pembelajaran kimia materi pokok asam basa dan koloid. Hasil penelitian yang dikembangkan dilihat dari daya diskriminasi pada butir validitas dan reliabilitas. Penelitian tersebut menggunakan teknik penilaian diri. Instrumen yang digunakan adalah skala sikap dengan meng-

gunakan skala likert disertai rubrik. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Pilihan respon yang digunakan adalah SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 : Instrumen Penilaian Sikap Siswa SMA/MA Pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Asam-Basa

Dimensi Sikap	Indikator	Butir pernyataan
Tanggung jawab	Menyiapkan/ merancang alat-alat percobaan	Saya perlu menyiapkan alat-alat percobaan sebelum percobaan dimulai
		Saya akan merancang ala-alat titrasi dengan baik sebelum percobaan dimulai.
	Mebersihkan alat percobaan dan tempat	Saya akan membersihkan tempat yang dpakai untuk percobaan karena sudah membuatnya menjadi kotor
		Saya merasa tidak perlu mencuci alat-alat percobaan yang sudah dipakai, karena itu adalah tanggung jawab laboran
	Pengembalian alat-alat percobaan	Saya akan mengembalikan alat-alat percobaan ketempatnya semul , karena itu adalah tanggung jawab saya.
	Jujur	Mengerjakan sendiri
Saya rasa tidak perlu mencontek pekerjaan teman, karena saya percaya kemampun sayasendiri.		
Menuliskan hasil percobaan		Saya akan menuliskan pH larutan sesuai dengan hasil pengamatan yang saya lakukan.
		Saya akan membuat grafik titrasi sesuai dengan data hasil pengamatan pada percobaan teman.
Meyimpulkan hasil percobaan		Saya akan menerima dan mengubah kesimpulan hasil pengaata uji larutan asam basa apabila terbukti kesimpulan saya salah.
Peduli	Memberitahukan teman	Saya aka memberitahu kepada teman cara menggunakan kertas lakmus
	Membantu teman	Saya akan membantu teman yang tidak dapat menghitung pH, K_a , K_b , dan K_w .
	Tidak menggagu teman	Saya akan memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan tirasi.

(Oktaviani, 2012)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan menurut Borg Gall dan Gall (Sukmadinata, 2011) adalah 1. penelitian dan pengumpulan data; 2. Perencanaan; 3. pengembangan draft awal; 4. uji coba lapangan awal; 5. revisi hasil uji coba; 6. uji coba lapangan; 7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan; 8. uji pelaksanaan lapangan; 9. Penyempurnaan produk akhir; 10. diseminasi dan implementasi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan penelitian sampai dengan langkah kelima yaitu revisi hasil uji coba. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian. Adapun penjabaran dari setiap tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data

a. studi kepustakaan

Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan produk atau model yang akan dikembangkan. Informasi diperoleh dengan cara mengkaji konsep-konsep atau teori-teori yang

berkenaan dengan produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini studi kepustakaan yang dilakukan yaitu mengkaji kurikulum dan hasil penelitian terkait asesmen sikap sosial terdahulu yang telah dipublikasi. Pengkajian kurikulum berupa rancangan pembelajaran, silabus, dan KI 2 -KD 2. Hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial.

b. studi pendahuluan

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan dan sebagai acuan atau perbandingan dalam mengembangkan produk. Menurut Sukmadinata (2011) tahap studi pendahuluan terdiri atas tiga langkah yaitu studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal.

Dalam penelitian ini, studi lapangan dilakukan pada empat SMP di kota Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuisisioner siswa dan kuisisioner guru. Kuisisioner diberikan kepada 2 guru IPA kelas VII dan 70 siswa kelas VII. Hal-hal yang ditanyakan dalam kuisisioner tersebut berhubungan dengan pelaksanaan asesmen atau penilaian sikap yang dilakukan di masing-masing sekolah. Penyebaran kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui instrumen asesmen sikap yang telah diterapkan di empat sekolah tersebut, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan kendala dalam penerapan instrumen asesmen sikap sosial serta harapan guru terhadap instrumen asesmen sikap yang akan dikembangkan oleh peneliti. Hasil jawaban pada kuisisioner tersebut dapat dijadikan

sebagai pedoman dalam mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial.

2. Perencanaan

a. perencanaan produk

Rancangan produk yang akan dikembangkan antara lain mencakup:

- 1) tujuan produk yang akan dikembangkan yaitu guru mampu menilai sikap sosial siswa secara menyeluruh sesuai kriteria yang ditentukan.
- 2) produk yang akan dikembangkan ditujukan kepada guru mata pelajaran IPA/ kimia kelas VII SMP yang memiliki latar belakang S1 Pendidikan IPA/ kimia dan memiliki jabatan sebagai guru atau pengajar tetap.
- 3) komponen-komponen produk yang akan dikembangkan terdiri dari *task*, rubrik asesmen sikap sosial dan metode asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran.

b. proses pengembangan

Proses pengembangan produk yang akan dikembangkan di mulai dari penentuan produk, penyusunan draf atau produk awal, uji coba draf atau produk awal di lapangan dan penyempurnaan draf.

3. Pengembangan produk awal

a. penyusunan instrumen asesmen sosial

Penyusunan instrumen asesmen sikap sosial diawali dengan perancangan. Instrumen asesmen sikap sosial yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa

terhadap instrumen sikap sosial pada hasil studi lapangan. Dalam pengembangan instrumen asesmen sikap sosial perlu dipertimbangkan beberapa hal, seperti kriteria asesmen sikap yang baik, kesesuaian asesmen sikap sosial dengan materi pembelajaran

b. penyusunan rubrik asesmen sikap sosial

Penyusunan rubrik ini diawali dengan penentuan skala nilai untuk tiap instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran. Dalam pengembangan rubrik asesmen sikap sosial perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu seperti skala nilai yang akan digunakan dan kesesuaian rubrik asesmen sikap sosial dengan instrumen asesmen sikap sosial.

c. penyusunan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian berguna untuk menilai desain produk yang dikembangkan. Instrumen penelitian meliputi instrumen studi pendahuluan, instrumen validitas, dan instrumen tanggapan guru. Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pembimbing. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian instrumen penelitian dengan rumusan masalah penelitian.

4. Uji coba lapangan awal

Pengujian produk ini dilakukan setelah model instrumen asesmen penelitian divalidasi oleh dosen ahli. Selanjutnya pengujian produk dilakukan dengan meminta tanggapan guru IPA pada salah satu sekolah di Bandar Lampung. Pengujian pada produk ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian instrumen asesmen sikap sosial

yang dikembangkan dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran, juga bertujuan untuk mengetahui tentang proses keterlaksanaan instrumen sikap sosial yang telah dikembangkan dan untuk mengetahui kesesuaian instrumen sikap sosial terhadap keadaan sekolah dan siswa yang terkait

5. Revisi hasil uji coba

Tahap revisi uji coba ini merupakan tahap terakhir dikarenakan keterbatasan waktu dan keahlian dari peneliti. Revisi uji coba dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil pengujian produk yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan penyempurnaan produk dengan mengurangi hal-hal yang tidak perlu dan menambahkan hal-hal yang perlu berdasarkan hasil pengujian produk yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran. Adapun lokasi pada tahap penelitian dan pengumpulan data yaitu, SMPN 8 Bandar Lampung, SMPN 10 Bandar Lampung, SMP Perintis 2 Bandar Lampung. Lokasi pada tahap pengembangan draf awal adalah gedung Pendidikan Kimia Universitas Lampung, dan lokasi pada tahap uji coba lapangan adalah SMPN 8 Bandar Lampung.

C. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah guru IPA SMP, siswa, dan dosen. Sumber data pada tahap penelitian dan pengumpulan data adalah empat guru IPA SMP

dan 70 siswa SMP kelas VII yang telah mendapatkan materi pemisahan campuran dari empat SMP di Bandar Lampung. Sumber data pada tahap pengembangan draf awal adalah dua dosen ahli. Sedangkan sumber data pada tahap uji coba terbatas adalah dua guru IPA/Kimia. Adapun data penelitian berupa skor jawaban terhadap kuisisioner yang disebarakan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010), instrumen adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data.

Instrumen pada penelitian ini antara lain instrumen pada tahap penelitian dan pengumpulan data, tahap pengembangan dan uji coba terbatas. Adapun penjabaran instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen pada tahap penelitian dan pengumpulan data

Pada tahap penelitian dan pengumpulan data, instrumen yang digunakan berupa kuisisioner. Kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui beberapa informasi terkait asesmen sikap sosial seperti apa yang sudah diterapkan oleh guru, penyusunan asesmen sikap sosial yang diharapkan guru, dan pemahaman siswa mengenai asesmen sikap sosial yang dibuat oleh guru pada saat pembelajaran dan praktikum khususnya pada materi pemisahan campuran. Terdapat dua jenis kuisisioner yang digunakan, yaitu kuisisioner untuk responden guru dan kuisisioner untuk responden siswa.

2. Instrumen pada tahap pengembangan

Instrumen yang digunakan pada tahap pengembangan adalah instrumen validasi Ahli. Ada beberapa aspek yang ditinjau pada instrumen validasi ahli ini yaitu sebagai berikut:

a. instrumen validasi aspek keterbacaan

Instrumen ini berbentuk lembar validasi aspek keterbacaan yang disusun untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan telah efektif dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, apakah terdapat bahasa yang digunakan memiliki makna ganda, dan apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Hasil pengisian kuisioner validasi keterbacaan ini akan berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan dan revisi instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran yang dikembangkan. Instrumen ini juga dilengkapi dengan pilihan jawaban, kolom kritik dan saran sehingga dapat dijadikan masukan untuk perbaikan asesmen asesmen sikap sosial yang dikembangkan.

b. instrumen validasi aspek konstruksi

Instrumen ini berupa lembar validasi aspek konstruksi disusun untuk mengetahui konstruksi pengembangan instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan meliputi kesesuaian task dan rubrik pada instrumen asesmen sikap sosial, aspek-aspek sikap yang dinilai adalah aspek yang penting dalam pembelajaran pemisahan campuran, task dan rubrik sesuai dengan indikator. Hasil pengisian kuisioner validasi kesesuaian isi ini akan berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan

dan revisi instrumen asesmen sikap sosial pada praktikum pemisahan campuran yang dikembangkan. Instrumen ini juga dilengkapi dengan pilihan jawaban, kolom kritik dan saran sehingga dapat dijadikan masukan untuk perbaikan asesmen asesmen sikap sosial yang dikembangkan..

c. instrumen validitas aspek keterpakaian

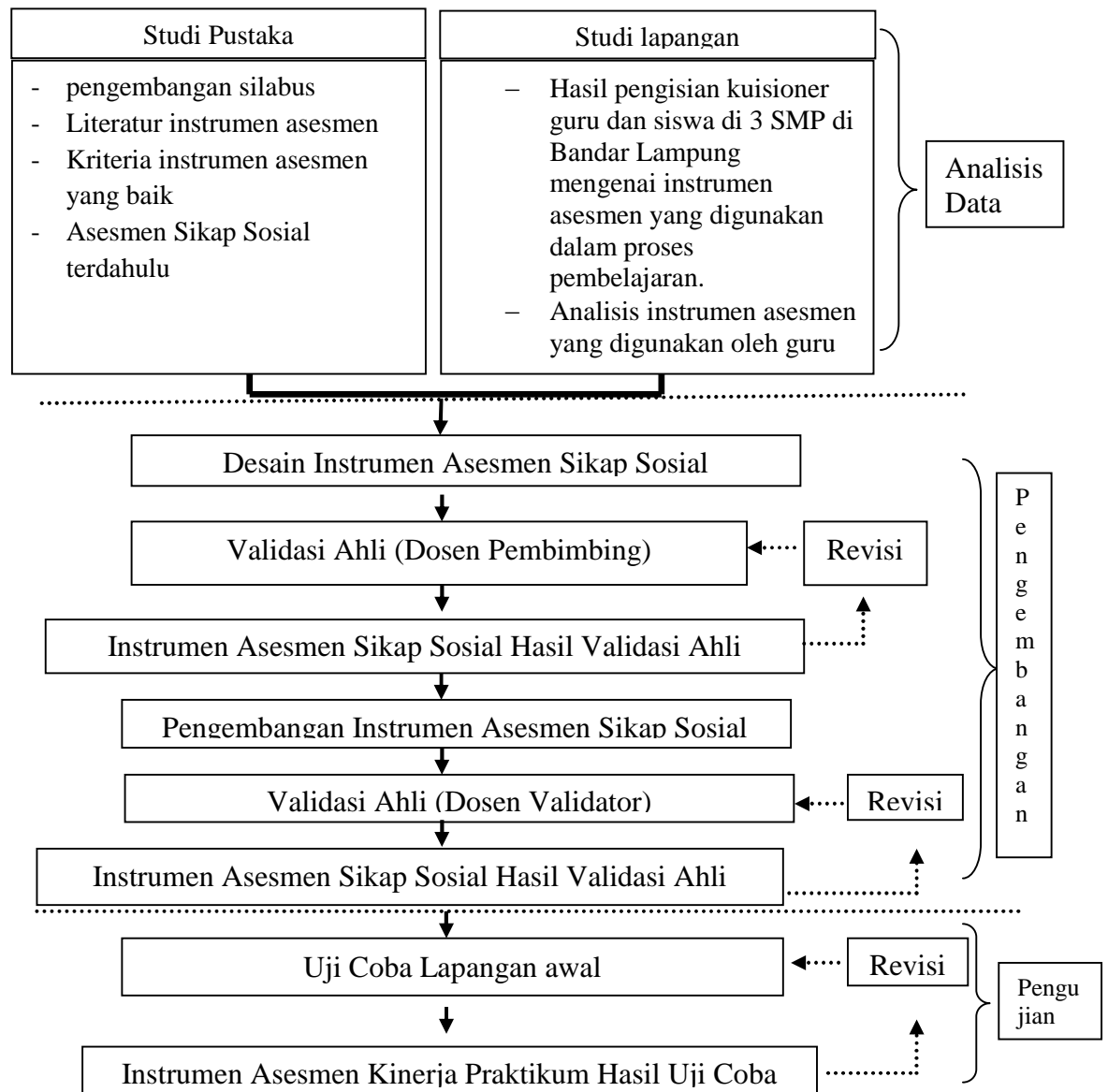
Instrumen ini berupa lembar validasi keterpakaian produk dan disusun untuk mengetahui apakah instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan telah sederhana, dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian sikap sosial pada pembelajaran pemisahan campuran dan hemat biaya. Hasil pengisian lembar validasi keterpakaian asesmen ini berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan dan revisi instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran. Instrumen ini juga dilengkapi dengan pilihan jawaban, kolom kritik dan saran sehingga dapat dijadikan masukan untuk perbaikan asesmen asesmen sikap sosial yang dikembangkan.

3. Instrumen pada tahap uji coba terbatas

Instrumen penelitian yang digunakan pada tahap uji coba terbatas yaitu berupa kuesioner tanggapan guru yang disusun untuk mengetahui tanggapan guru mengenai aspek keterbacaan, konstruksi, dan keterpakaian produk dari instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan. Isi pernyataan setiap aspek yang ditanggapi sama dengan isi pernyataan pada lembar validitas. Instrumen ini juga dilengkapi dengan pilihan jawaban, kolom kritik dan saran sehingga dapat dijadikan masukan untuk perbaikan asesmen asesmen sikap sosial yang dikembangkan.

E. Alur Pengembangan

Adapun alur pengembangan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran disajikan dalam gambar 2.



Keterangan:

□ = aktivitas

→ = kegiatan selanjutnya

----> = kegiatan yang bisa tidak dilakukan jika kegiatan sebelumnya sudah baik

Gambar 2. Alur Penelitian dan Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Arikunto (2010), kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Saat studi lapangan, penyebaran kuisisioner dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPA kelas VII dan siswa kelas VII di tiga SMP di Bandar Lampung. Guru dan siswa tersebut diminta untuk mengisi kuisisioner sesuai dengan petunjuk kuisisioner. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penyebaran kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan referensi dalam pengembangan instrumen. Kemudian dilakukan pula penyebaran kuisisioner untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap desain produk yang dikembangkan. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan pada guru dan siswa IPA kelas VII.

G. Analisis Data

1. Mengolah data kuisisioner analisis kebutuhan

Adapun kegiatan dalam teknik analisis data hasil kuisisioner dilakukan dengan cara:

- a. Mengklasifikasi data, tujuannya yaitu untuk mengelompokkan jawaban berdasarkan pertanyaan kuisisioner.
- b. Melakukan tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran frekuensi dan kecenderungan dari setiap jawaban berdasarkan pertanyaan pada kuisisioner dan banyaknya sampel.
- c. Menghitung frekuensi jawaban, fungsinya yaitu untuk memberikan informasi tentang kecenderungan jawaban yang banyak dipilih oleh siswa dan guru

dalam setiap pertanyaan kuisioner.

- d. Menghitung persentase jawaban, tujuannya yaitu untuk melihat besarnya persentase setiap jawaban dari pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis sebagai temuan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jawaban responden setiap item adalah sebagai berikut:

$$\% J_{in} = \frac{\sum J_i}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan : $\% J_{in}$ = Persentase pilihan jawaban-i pada instrumen asesmen sikap sosial pada praktikum pemisahan campuran
 $\sum J_i$ = Jumlah responden yang menjawab jawaban-i
 N = Jumlah seluruh responden

2. Mengolah data validasi dan tanggapan guru

Adapun kegiatan dalam teknik analisis data kuisioner kesesuaian isi, konstruksi, dan penggunaan bahasa pada instrumen asesmen sikap sosial praktikum pada materi pemisahan campuran dilakukan dengan cara:

- a. Mengkode atau klasifikasi data, bertujuan untuk mengelompokkan jawaban berdasarkan pertanyaan kuisioner. Dalam pengkodean data ini dibuat buku kode yang merupakan suatu tabel berisi tentang substansi-substansi yang hendak diukur, pertanyaan-pertanyaan yang menjadi alat ukur substansi tersebut serta kode jawaban setiap pertanyaan tersebut dan rumusan jawabannya.
- b. Melakukan tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, bertujuan untuk memberikan gambaran frekuensi dan kecenderungan dari setiap jawaban berdasarkan pertanyaan kuisioner dan banyaknya responden (pengisi kuisioner).
- c. Memberi skor jawaban responden. Penyekoran jawaban responden berdasarkan skala Likert. Adapun penyekoran pada kuisioner untuk pertanyaan positif

disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penyebaran pada kuisioner untuk pertanyaan positif.

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sudjana, 2005)

d. Mengolah jumlah skor jawaban responden. Pengolahan jumlah skor ($\sum S$)

jawaban kuisioner adalah sebagai berikut:

- 1) Skor untuk pernyataan Sangat Setuju (SS)
Skor = 5 × jumlah responden
- 2) Skor untuk pernyataan Setuju (S)
Skor = 4 × jumlah responden
- 3) Skor untuk pernyataan Kurang Setuju (KS)
Skor = 3 × jumlah responden
- 4) Skor untuk pernyataan Tidak Setuju (TS)
Skor = 2 × jumlah responden
- 5) Skor untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor = 1 × jumlah responden

e. Menghitung persentase jawaban kuisioner pada setiap item dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% X_{in} = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100 \% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan: $\% X_{in}$ = Persentase jawaban kuisioner-i instrumen asesmen sikap sosial pada praktikum pemisahan campuran

$\sum S$ = Jumlah skor jawaban

S_{maks} = Skor maksimum

f. Menghitung rata-rata persentase kuisioner untuk mengetahui tingkat

keterbacaan, konstruksi, dan keterpakaiannya pada instrumen asesmen sikap

sosial pada materi pemisahan campuran dengan rumus sebagai berikut;

$$\overline{\% X_i} = \frac{\sum \% X_{in}}{n} \quad (\text{Sudjana 2005})$$

Keterangan : $\overline{\% X_i}$ = Rata-rata persentase kuisisioner-i pada instrumen asesmen sikap sosial pada praktikum pemisahan campuran
 $\sum \% X_{in}$ = Jumlah persentase kuisisioner-i instrumen asesmen sikap sosial pada praktikum pemisahan campuran
 n = Jumlah pernyataan kuisisioner
(Sudjana, 2005).

- g. Menafsirkan persentase jawaban kuisisioner secara keseluruhan dengan menggunakan tafsiran berdasarkan Arikunto (2008) disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5. Tafsiran skor (persentase) kuisisioner

Persentase	Kriteria
80,1% - 100%	Sangat tinggi
60,1% - 80%	Tinggi
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Rendah
0,0% - 20%	Sangat rendah

(Arikunto, 2008).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran merupakan instrumen asesmen sikap sosial yang telah memuat aspek-aspek penting yang harus dinilai selama pembelajaran pemisahan campuran, memungkinkan guru untuk menilai sikap sosial siswa baik secara individu maupun kelompok, hemat biaya dan memungkinkan guru untuk menerapkannya di sekolah.
2. Instrumen sikap sosial yang dikembangkan meliputi aspek konstruksi, keterbacaan, dan keterpakaian produk memiliki hasil persentase tanggapan guru berturut-turut adalah 83,3% 81,6% dan 80,0% yang berarti ketiga aspek tersebut memiliki sangat tinggi.
3. Faktor-faktor pendukung dalam proses pengembangan instrumen asesmen sikap sosial adalah (a) Respon positif dari sekolah yang bersedia meluangkan waktu selama proses pengumpulan data dan memberikan saran yang diperlukan; (b) Respon positif dari guru bidang studi IPA yang menyediakan waktu untuk mengisi lembar observasi pada saat penelitian pendahuluan dan uji coba lapangan serta memberikan saran untuk perbaikan instrumen

4. asesmen sikap sosial yang dikembangkan; dan (c) Respon positif siswa yang meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner saat penelitian pendahuluan.
5. Kendala yang dihadapi saat pengumpulan data dan pengembangan instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran adalah bertepatan dengan dilaksanakannya ujian akhir semester saat hal ini mempersulit meminta izin penelitian pada beberapa lokasi penelitian dan kurangnya referensi sebagai informasi untuk mengembangkan instrumen

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian adalah perlu adanya pengembangan lebih lanjut mengenai asesmen sikap sosial pada pembelajaran ilmu kimia di Sekolah Menengah Pertama, terutama pasca diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Lakukanlah penelitian disekolah saat jadwal pembelajaran sekolah masih berlangsung bukan saat ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Mitra Pustaka. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brown, D H. 2008. *Pinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Pearson Education. Jakarta.
- Darmansyah. 2014. Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Jurnal Al-Ta'lim Universitas Negri Padang*. 21(1), 10-17
- Gabel. D. L. (1994). *Handbook Of Research On Science Teacing And Learning*. New York. Maccmilan Compani.
- Givens, Susananah M. (2010) Using Affective Assement to understant our Students' identities as Readers (and Non-Readers). *Journal of the Virginia Colleges* . 15(1),5-19
- Khusniati, M. 2012. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA UNESA *Journal of Chemical Education*. 1(2), 204-210.
- Krisnawati, Y D. 2013. Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Bekualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. FIS Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulim 2013*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Linn, R. L.dan N. E. Gronlund. 1995. *Measurement and Assessment in Teaching*. Prentice Hall. New Jersey.
- Majid, A.2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Muslich, M. 2008. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Nolan. 2012. Survey Assessing Students Attitudes Toward Statistics: A systematic Review of validity and Reliability. *Journal of Statistic Research*. 11(2), 103-123
- Nurhadi. 2014. pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial pada Pembelajaran IPA Terpadu. *Skripsi FKIP Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Oktaviani, L. C. 2012. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik SMA/MA pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Asam Basa dan Koloid. *Skripsi : FST Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta.
- Pohpam, W J dan Eva L B. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Purnomo, Edy. 2013. *Penilaian Afektif*. (Online). (<http://staff.unila.ac.id/edypurnomo/>). Diakses pada 15 januari 2016.
- Salmiah.2015. Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Mendesain Penilaian Sikap dalam Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. (Online).(<http://bdaceh.kemendiknas.go.id/>) di akses 16 agustus 2016.
- Samosir, T. 2013. Pengembangan Asesmen Asam-Basa Berbasis Keterampilan Proses Sains. *Skripsi* . FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Shofiyah, H,W. 2013. Penerapan *Self Assesment* (Penilaian Diri) Pada Kegiatan Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Sidayu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*.02(03),139 – 142
- Sholeha, A. 2014. Pengembangan Instrumen *Assessment* Zat Aditif Dan Adiktif-Psikotropika Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Terhadap Lingkungan. *Skripsi* . FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Subali, B. 2010. *Buku Evaluasi Remediasi*. FMIPA UNY. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudjarwo.S. 1988. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Suryabrata, S. 1983. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Stiggin, R.J.1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. Mac Millan College Publishing Company.New York.
- Sunarti dan Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Citra Umbara. Bandung.
- _____. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kemdikbud. Jakarta.
- Uno, H. B. dan S. Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wulan, A. R. 2008. Skenario Baru bagi Implementasi Asesmen Kinerja pada Pembelajaran Sains di Indonesia. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. 27(3), 1-11.